

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease-19) telah menjadi suatu perhatian khusus bagi seluruh masyarakat di berbagai belahan dunia. COVID-19 merupakan suatu penyakit yang menyerang saluran pernapasan dan disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, kemudian pada tanggal 11 Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa COVID-19 menjadi suatu pandemi dunia (Balqis, 2021).

Kasus COVID-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus. Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia terus bertambah setiap harinya. Berdasarkan data tanggal 29 Juli 2021 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi positif di Indonesia berjumlah 3.331.206 kasus dan 90.552 kasus kematian. Saat ini belum ada pengobatan antivirus yang spesifik dan terbukti efektif dalam pengobatan COVID-19 (Balqis, 2021).

COVID-19 dapat menginfeksi semua orang, tetapi [efeknya](#) akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila menyerang orang lanjut usia, [ibu hamil](#), [perokok](#), penderita [penyakit tertentu](#), dan orang yang daya tahan tubuhnya lemah, seperti [penderita kanker](#).

Penggunaan obat yang rasional mempunyai kontribusi terhadap tingginya kualitas pelayanan kesehatan. Sedangkan, penggunaan obat yang tidak rasional akan membawa resiko dan menyebabkan pemborosan persediaan obat-obatan di sistem pelayanan kesehatan (Anonim, 2004). Penggunaan obat yang tidak tepat akan menimbulkan banyak masalah.

Sesuai dengan buku panduan tatalaksana COVID-19 di Indonesia, bahwa Favipiravir dan Remdesivir dapat diberikan untuk pasien COVID-19 dengan derajat ringan sampai berat. Favipiravir telah disetujui di Jepang dan RRC sebagai terapi influenza. Sedangkan Remdesivir kini menjadi salah satu antivirus yang dipromosikan untuk pengobatan infeksi virus SARS-CoV-2, karena beberapa uji klinis sudah dilakukan untuk mengevaluasi keamanan dan efektivitasnya terhadap COVID-19. Beberapa informasi menyebutkan bahwa pasien COVID-19 yang menerima Remdesivir dapat memberikan pemulihan tanpa efek samping (Neldi and Suharjono, 2020). Untuk Jenis-jenis obat COVID-19 yaitu Azitromisin, Favipiravir, Oseltamivir, Plasma Konvalesens, Steroid dosis rendah, steroid dosis yang umum diberikan pada pasien kritis, dan heparin, Aspirin, Vitamin C, Zink, Analgetik Nonopioid, Analgetik Opioid (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pola persepsian adalah gambaran penggunaan obat secara umum atas permintaan tertulis dokter, dokter gigi kepada apoteker untuk menyiapkan obat pasien. Secara praktis untuk memantau gambaran penggunaan obat secara

umum telah dikembangkan indikator WHO yakni rata – rata pemberian obat per lembar resep, persentase obat generik, persentase antibiotik, persentase injeksi, dan esensial (Sarimanah, et al., 2013).

Di Puskesmas Trucuk 1 terdapat kasus terkonfirmasi covid 19 berjumlah 330 kasus pada periode Januari - Desember 2021. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “POLA PERESEPAN ANTIVIRUS COVID-19 DI PUSKESMAS TRUCUK 1 KABUPATEN KLATEN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah pola persepan obat antivirus pada pasien COVID-19 di Puskesmas Trucuk 1”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pola persepan obat antivirus pada pasien COVID-19 di Puskesmas Trucuk 1.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui golongan antivirus yang digunakan di Puskesmas Trucuk 1 pada masa pandemi COVID-19.
- b. Mengetahui jenis antivirus yang digunakan di Puskesmas Trucuk 1 pada masa pandemi COVID-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, memperoleh wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang persepsian obat pada pasien covid-19 di Puskesmas.
2. Bagi Instalasi Farmasi Puskesmas, Hasil penelitian ini akan memberikan informasi mengenai pola persepsian obat antivirus pada pasien COVID-19 sehingga dapat dilakukan upaya penggunaan antivirus yang bijak pada pasien COVID-19.
3. Bagi Ilmu Peneliti Selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan peneliti selanjutnya yang tertarik dapat dijadikan sumber informasi dan dapat mengembangkan topik pada penelitian ini.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Fauziah, A. (2021). "Pola Pengobatan Dan Kesesuaian Pengobatan Antiinfeksi Dengan Pedoman Tatalaksana Covid19 Edisi 3 Pada Pasien Covid19 Di Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Slamet Kabupaten Garut" Hasil dari penelitian didapatkan perempuan 56.4% dan laki-laki 43.6%. Klasifikasi umur yang banyak terserang lansia akhir (56-65 tahun) 30.1%. Rata-rata terbanyak lama rawat inap 7-14 hari 62.8%. Status pulang terbanyak dalam keadaan sembuh 89.1%. Komorbid terbanyak penyakit jantung 25.6%. dan karakteristik gejala terbanyak 76.9% dengan gejala sedang. Jenis antivirus terbanyak yang diberikan yaitu oseltamivir 39.8% dan jenis antibiotik terbanyak diberikan azithromycin 14.3%. pemberian antiinfeksi pada pasien Covid19 di RSUD

Dokter Slamet Kabupaten Garut sesuai dengan rekomendasi pedoman tatalaksana Covid19 edisi-3 2020. Di dapatkan perbandingan karakteristik gejala dengan beberapa faktor rata-rata pasien bergejala sedang.

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian sekarang bertempat di PUSKESMAS TRUCUK 1 dan penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2022, dan sampel yang saya gunakan di penelitian ini adalah resep antivirus pada pasien covid-19 di PUSKESMAS TRUCUK 1.

2. Sari, Sinta Miyah Firanda (2022) “*Profil Peresepan Antibiotik Dan Antivirus Pada Pasien Ispa Dewasa Di Klinik Rawat Inap Rizky Periode Juli – Desember 2020*” Hasil penelitian ini menunjukkan data karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah laki laki 52 pasien (60,46%), sementara itu berdasarkan usia pada rentang usia 36 – 45 tahun sebanyak 49 pasien (56,98%). Dari penelitian ini berdasarkan penggolongan obat paling banyak yaitu antibiotik yang sebagian besar adalah golongan azitromisin dosis 500 mg dan pemakaian 3 kali sehari sebanyak 46 resep (61,33%). Antibiotik azitromisin merupakan spektrum luas dan digunakan untuk terapi ISPA atas dan bawah. Rekomendasi yang dapat diberikan terkait penelitian profil peresepan antibiotik dan antivirus pada pasien ISPA dewasa disarankan tetap memberikan kesempatan pada penelitian selanjutnya untuk dapat memberikan keterangan lebih lanjut terkait diagnosa ISPA yang akurat

Perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian dan sampel yang digunakan.

3. Endah Febrisa Kristina Ayu (2021) “Pola Peresepan Obat Covid-19 di RSUD Kota PURUK CAHU” Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana pola peresepan dan obat apa saja yang diberikan untuk pasien yang positif terinfeksi covid-19 di RSUD kota Puruk cahu. Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dan dengan metode sampling jenuh yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola peresepan obat yang diberikan kepada pasien yang positif terinfeksi Covid-19 dari bulan April-Juni 2020. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 17 pasien yang positif terinfeksi COVID-19 dan obat antivirus yang di berikan kepada semua pasien adalah antivirus Oseltamivir 75 mg yang diberikan dengan sistem Unit Dose Dispensing (UDD) dengan persentase pasien COVID-19 dan penggunaan antivirus Oseltamivir yang terus meningkat dari bulan April-Juni 2020.

Perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian dan sampel yang digunakan.